

FENOMENA PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS MAHASISWA PROGRAM STUDI S-1 KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

CONSUME BEHAVIOR PHENOMENON LIQUOR AMONG UNDERGRADUATE OF PUBLIC HEALTH STUDENTS UNIVERSITY OF RESPATI YOGYAKARTA

Aprianus Arnoldus Tes^{1*}, Theresia Puspitawati², V Utari Marlinawati³

^{1,2,3}Universitas Respati Yogyakarta

*Hp/Email : 085326296772 / aristes92@gmail.com

Abstract

Background: *Indonesia is an archipelago consisting of diverse cultures with origins and backgrounds. One of the habits that exist in Indonesian people is the habit of drinking liquor. The habit of alcohol consumption may effect health, especially if consumed in excessive amounts and continuously.*

Objective : *To determine the behavior of consuming liquor on the students of the Faculty of Health Science on Undergraduate of Public health Study Program Respati University Yogyakarta.*

Method of Research: *This study was conducted at the residence or boarding house of informants on 8 to 18 August 2016. This research is a descriptive qualitative research. Subjects were the student of Undergraduate of Public Health Study Program Respati University Yogyakarta. Selection of the participants used non-probability sampling strategies. Data collection techniques used in-depth interviews and observation.*

Result: *This study showed that most respondents consumed alcohol for various reasons including the tradition, the influence of environmental and individual factors. Beverages that often consumed which are **moke, ciu, beer, Jack Daniels, and wine**. Frequency in consuming liquor is dependent on the activities or events (graduations, anniversaries, and tradition events) and when the informants was having money.*

Conclusion: *There are still many students who consume a wide variety of alcoholic beverages for various reasons and different frequencies.*

Keyword : *Alcohol, consumption, and behavior.*

Intisari

Latar Belakang : Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan dengan asal-usul dan latar belakang yang berbeda. Salah satu kebiasaan yang ada pada masyarakat Indonesia adalah kebiasaan minum minuman keras. Kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat berpengaruh terhadap kesehatan, apalagi jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan dan terus menerus.

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku mengonsumsi minuman keras pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal atau kos-kosan informan pada tanggal 8-18 Agustus 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Subyek

penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini yaitu informan umum dan informan kunci. Pemilihan partisipan digunakan strategi *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengkonsumsi alkohol dengan berbagai alasan diantaranya adalah tradisi, pengaruh lingkungan dan faktor individu. Jenis minuman yang sering dikonsumsi adalah *moke, ciu, bir, Jack Daniels dan tuak*. Frekuensi dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu tergantung pada kegiatan atau acara (wisuda, ulang tahun, dan acara adat) dan ketika para informan sedang memiliki uang. Efek yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras, yaitu efek sosial (mengganggu kenyamanan orang lain, menimbulkan konflik) dan efek bagi kesehatan konsumsinya.

Kesimpulan: Masih terdapat banyak mahasiswa yang mengkonsumsi berbagai macam minuman beralkohol dengan berbagai alasan dan frekuensi yang berbeda.

Kata Kunci: Minuman keras, Konsumsi dan Perilaku

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan dengan asal-usul dan latar belakang yang berbeda. Salah satu kebiasaan yang ada pada masyarakat Indonesia adalah kebiasaan minum minuman keras. Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dapat berpengaruh terhadap kesehatan, apalagi jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan dan terus menerus. Penggunaan alkohol dalam jumlah yang berlebihan dapat merusak berbagai organ dalam tubuh terutama hati, otak dan jantung. Di samping itu, mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan ketagihan, mabuk dan tidak mampu mengendalikan diri¹. *World Health Organisation (WHO)* tahun 2011 memperkirakan ada sekitar 2 milyar orang di seluruh dunia yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2014, WHO melaporkan 38,3% penduduk dunia di atas 15 tahun sudah mulai mengkonsumsi alkohol. Angka konsumsi perkapita di seluruh dunia sudah mencapai 6,2 liter, sedangkan proporsi konsumsi alkohol di Indonesia mencapai 0,6 liter per kapita. Pada tahun 2010, prevalensi penggunaan alkohol di Indonesia sudah mencapai 0,8% dan prevalensi ketergantungan alkohol sudah mencapai 0,7%. Menurut survey WHO secara global, kematian karena penggunaan alkohol mencapai 3,3 juta tiap tahun, yang mempresentasikan 5,9% dari

semua penyebab kematian. Bahaya penggunaan alkohol adalah faktor penyebab pada lebih dari 200 Penyakit². Kebiasaan minum alkohol merupakan salah satu faktor penyebab resiko kesehatan. Berdasarkan Riskesdas 2007 secara nasional prevalensi penduduk umur 10 tahun keatas yang minum minuman alkohol selama 12 bulan terakhir sebesar 4,6% dan yang masih minum alkohol dalam 1 bulan terakhir sebesar 3,0%. Berdasarkan karakteristik umur peminum alkohol, prevalensi peminum alkohol 12 bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15 – 24 tahun. Menurut jenis kelamin, maka prevalensi peminum alkohol lebih besar pada laki-laki dibandingkan perempuan. Menurut pendidikan, prevalensi peminum alkohol yang tinggi terdapat pada peminum yang berpendidikan tamat SLTP dan tamat SLTA³.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dalam Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap tiga (3) orang mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Kesehatan

Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta menunjukkan beberapa alasan atau faktor dibalik perilaku mengkonsumsi minuman keras ini. Ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, peneliti mendapat jawaban yang beragam dari para mahasiswa ini. Ada yang mengatakan bahwa mereka mengenal minuman ini sejak kecil karena orang-orang di lingkungan sekitarnya yang sering mengkonsumsi alkohol. Tetapi mulai

mengkonsumsinya ketika memasuki masa SMA karena diajak oleh teman dan terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Ada juga yang mengatakan bahwa alasan mengonsumsi alkohol karena sudah ditinggalkan (diwariskan) oleh nenek moyang sejak dulu. Ada lagi yang mengatakan bahwa mereka mengonsumsi alkohol untuk menghilangkan stres atau tekanan hidup yang dirasakan akan menumpuknya persoalan hidup. Durasi atau frekuensi konsumsinya pun berbeda-beda. Ada yang seminggu sekali, atau dua kali, bahkan sebulan sekali. Jenis minuman keras yang sering dikonsumsi adalah: **chiu, moke, sopi, bir, vodka**. Dari ketiga narasumber ini, salah satu yang berinisial KH mengungkapkan bahwa jenis minuman yang konsumsinya beragam sesuai dengan jumlah uang yang dimiliki saat itu. Pada awal bulan jenis minuman keras yang dikonsumsi adalah jenis **Vodka, Red Label dan Jack Daniels**. Karena pada awal tanggal setiap bulan mahasiswa mendapatkan kiriman uang dari orang tua, sedangkan jika memasuki tanggal tua (akhir bulan) maka jenis yang dikonsumsi adalah minuman **oplosan**, dalam hal ini **ciu, moke, arak** dan sejenisnya karena memiliki harga yang murah dan pada saat itu keuangan mahasiswapun mulai berkurang. Mencermati fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena perilaku mengonsumsi minuman keras pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta dengan judul "Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal atau kos-kosan informan pada tanggal 8-18 Agustus 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah informan. Informan, dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati

Yogyakarta yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku mengonsumsi minuman keras. Informan dalam penelitian ini antara lain mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta sebagai informan inti dan penjual minuman keras serta pemilik kos atau warga sekitar yang mengetahui adanya aktifitas mengonsumsi minuman keras oleh mahasiswa yang disebut sebagai informan kunci. Keabsahan penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari wawancara kepada partisipan dan melakukan observasi serta dokumentasi, uji transferabilitas (*transferability*) dilakukan dengan menguraikan secara rinci, jelas, sistematis sehingga penelitian dapat dipercaya, uji dependabilitas (*dependability*) yaitu dengan menggunakan auditor yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dari mulai merumuskan masalah hingga analisa serta menyimpulkan hasil, dan uji konfirmabilitas (*confirmability*) yaitu dengan melakukan audit proses dari awal hingga akhir penulisan penelitian. Analisa dalam penelitian ini dimulai dari transkrip hasil wawancara, mengumpulkan hasil observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan koding, kategori, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN

1. Alasan Mengonsumsi Minuman Keras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan seseorang mengonsumsi minuman keras antara lain :

a. Tradisi

Dari hasil wawancara kepada informan 3 menyatakan bahwa minuman keras merupakan minuman adat atau tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur sehingga wajib dikonsumsi dalam setiap acara adat. Dalam hal ini kaum pria diwajibkan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi merupakan salah satu alasan untuk seseorang mengonsumsi minuman keras. Berikut hasil wawancara yang dikutip dari informan

“pada usia 18 tahun, waktu itu bisa dikatakan pada acara-acara adat di kampung halaman saya sendiri”

“Mungkin karena tradisi itu dimana diwajibkan untuk kaum pria minm minuman keras “

“.....Sedangkan dari tradisi bisa juga dari budaya –budaya yang turun temurun, apabila terjadi perselisihan atau kemasalahan, dapat selesai dengan minum minuman keras ini....”

b. Lingkungan

Dari hasil wawancara kepada informan 2 yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras. Dalam hal ini teman bergaul serta kebiasaan masyarakat yang dapat mempengaruhi seseorang. Seperti dalam kutipan hasil wawancara ini

“....yang paling dominan itu karena persahabatan, karena apa waktu kita bertemu teman-teman yang khususnya kita yang sam-sama satu budaya dari sana, tidak selalu tetapi ya sering juga ya kadang-kadang pas punya rejeki tertentu atau kondisi di Jogja pas kepengen saja untuk sekedar saja untuk mau melepas kangen dengan minuman ya kita cicipi, ya tidak sering e tidak selalu seperti itu”

Dari informan 3 juga mengatakan hal yang sama

“saya mengkonsumsi minuman keras dengan teman-teman “

“....kalau sedang bersama teman-teman kita mengumpulkan uang untuk minum bersama....mungkin lebih dari 10 orang atau kurang dari 10 orang”

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu ahli bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol pada seseorang yaitu teman minum sebesar 95,5%. Tempat membeli minuman

beralkohol sebagian besar di warung (86,9%) . Seperti dalam kutipan hasil wawancara dengan informan

“Biasanya saya minum minuman di toko saat tanggal muda, tanggal muda kiriman baru datang. Ketika duit saya sudah menipis a, saya konsumsi minuman oplosan yang ada di pedagng-pedagang kaki lima itu sendiri...”

Cara membeli minuman beralkohol

sebagian besar dibeli teman (68%),alasan minum minuman beralkohol (minumankeras) paling banyak untuk pergaulan dan ikut teman (47,5%), Seperti diungkapkan oleh informan 2

“Kalau pilihan itu kembali ke dompet, kembali ke situasi keuangan saja, jadi pas ada rejeki yang mencukupi kita patungan da bisa mendapat itu, tetapi kita pas dalam kondisi uang yang ada pas-pasan ya itu pelariannya yang murah meriah yang kaya ciu tadi yang sekitar belasan ribu sampai mungkin 80 an ribu seperti itu....”

Peminum alkohol lain dalam keluarga (63%) dan terakhir merokok (62,3%)⁴.

c. Faktor Individu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan 1 yang menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras dapat menghilangkan stres dan jugamengkonsumsi minuman keras dapatmembuat seseorang merasa senang. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1

“Saya dulunya saya mengkonsumsi minuman keras itu, seperti hidup para teman-teman yaitu life style itu sendiri untuk bergaya-gaya. Tapi, dari waktu ke waktu minuman keras sudah berada dalam tubuh saya. Ketika stres, merasa terhina, bahkan merasa sesuatu yang kurang baik untuk saya , saya mengkonsumsi minuman itu.”

Informan lain mengatakan

“....Alasannya banyak, pertama karena itu tradisi adat jadi kita harus ikuti, terus alasannya lagi mungkin untuk happy – happy mungkin dengan teman-teman...”

Hal ini setara dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi alkohol dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah/kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah kecil alkohol menimbulkan perasaan rileks, dan pengguna akan lebih mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, rasa sedih dan marah. Bila dikonsumsi lebih banyak lagi, akan muncul efek sebagai berikut: merasasa lebih bebas lagi mengekspresikan diri, tanpa ada perasaan terhambat menjadi lebih emosional (sedih, senang, marah secara berlebihan) muncul akibat ke fungsi fisik, motorik, yaitu bicara cadel, pandangan menjadi kabur, sempoyongan, inkoordinasi motorik, dan bisa sampai tidak sadarkan diri, kemampuan mental mengalami hambatan, yaitu gangguan untuk memusatkan perhatian dan daya ingat terganggu⁵.

2. Jenis Minuman Keras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan beragam informasi mengenai jenis minuman keras yang dikonsumsi oleh informan. Jenis minuman keras yang dikonsumsi yaitu jenis minuman keras yang berlabel atau yang resmi diperdagangkan serta diatur dalam undang-undang dan jenis minuman tradisional daerah. Jenis minuman keras yang dikonsumsi oleh responden, tergantung pada kondisi keuangan atau tanggal dalam bulan. Kondisi tanggal dalam bulan yang dimaksudkan ialah kondisi dimana informan mendapatkan kiriman uang.

Tanggal muda merupakan tanggal awal dalam bulan dimana informan baru mendapatkan kiriman sehingga jenis minuman keras yang dibeli untuk dikonsumsi pun minuman keras yang berlabel dengan harga yang cukup mahal.

Seperti yang disampaikan informan⁴, salah satu jenis minuman ini adalah *Jack D*, dengan

kadar alkohol 40%- 50%, dengan kisaran harga Rp 750.000 sampai Rp 900.000, sedangkan tanggal tua yang dimaksud informan ialah tanggal di mana kondisi keuangan informan mulai berkurang, sehingga jenis minuman keras yang dibeli untuk dikonsumsi pun jenis minuman keras dengan harga yang terjangkau. Seperti yang disampaikan informan jenis minuman ini yaitu bir, arak Solo atau yang biasa disebut *ciu* dan tuak. Jenis minuman keras arak solo dan tuak ini termasuk jenis minuman keras tradisional.

Arak Solo atau *ciu* merupakan minuman keras yang terbuat dari hasil fermentasi tebu ditambah nira kelapa (*Cocos nucifera*) dan air⁶, sedangkan tuak merupakan minuman keras yang diambil dari pohon aren (*Arenga pinnata Mer*). Bir merupakan jenis minuman keras dengan kadar alkohol 5%. Salah satu jenis minuman keras tradisional yang berasal dari Flores, NTT yang sering dikonsumsi informan yaitu *moke*. *Moke* merupakan minuman keras yang dibuat dari hasil fermentasi cairan dari pohon aren (*Arenga pinnata Mer*).

3. Frekuensi Konsumsi Minuman Keras

Frekuensi konsumsi minuman keras yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa sering informan mengkonsumsi minuman keras dan berapa banyak minuman keras yang dikonsumsi oleh informan. Berdasarkan hasil penelitian, seberapa sering informan mengkonsumsi minuman keras pun tergantung pada acara atau kegiatan yang melibatkan informan seperti acara wisuda, acara pesta adat maupun acara ulang tahun. Namun ada pula yang mengungkapkan

“hitungannya kalau per minggu bisa sampai 2 atau 3 kali “

Informan 2 mengungkapkan

“Mungkin saya mengkonsumsi minuman keras itu sendiri sekitar 2 bulan atau 3 bulan sekali ataupun sewaktu ada acara-acara saja.”

Informan lain mengungkapkan

“ a tidak tentu jumlah minuman yang diminum, ya paling setakaran dengan kita punya kondisi fisik, maksudnya kita minum kalau sudah muli ke cara berbahasa, kalau sudah kelihatan, artinya kalau mulut kita sudah tidak bisa kontrol lagi ya sudah, minta untuk istirahat, seperti itu. Artinya cukup, jangan ambah-tambah sampai mabuk parah seperti itu”

4. Efek yang Ditimbulkan

Alkohol dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilaku di mana yang bersangkutan menjadi terhambat dan terganggu dalam membuat penilaian. Awalnya merasa lebih banyak berbicara dan lebih percaya diri ketika mengkonsumsi alkohol. Namun keterampilan tertentu seperti mengemudi menjadi terganggu. Semakin banyak alkohol yang diserap maka fungsi intelektual, kendali perilaku dan penilaian menjadi semakin kurang efisien⁷. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan 1 yang menyatakan bahwa efek yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras yaitu efek bagi tubuh kita sendiri yang dapat mengganggu kesehatan kita dan efek bagi lingkungan, karena bila seseorang yang sudah terpengaruh oleh alkohol akan sulit untuk mengontrol diri dan emosinya sehingga dapat menimbulkan keributan dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Sementara informan lain mengatakan

“Itu lagi, kadang-kadang ya memang kebanyakan efek yang muncul setelah saya minum itu negatif sih, tetapi itu seperti saya bilang kadang-kadang kita anggap itu dalam tanda petik ya dosa kesayangan, musuh kesayangan, ita memeang tidak suka situasi setelah mabok itu nanti efeknya mungkin bisa saling bertengkar tetapi mungkin karena faktor ketagihan mungkin tetapi tidak”

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras pada Mahasiswa Program Studi S-1

Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Alasan dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu tradisi, lingkungan, dan faktor individu.
- b. Jenis minuman keras yang biasa dikonsumsi adalah *Jack Daniels, Bir, Ciu, Moke dan Tuak*.
- c. Frekuensi dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu tergantung pada kegiatan atau acara (wisuda, ulang tahun, dan acara adat) dan ketika para informan sedang memiliki uang.
- d. Efek yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras, yaitu efek sosial (mengganggu kenyamanan orang lain, menimbulkan konflik) dan efek bagi kesehatan pengonsumsi.

2. Saran

- a. Pengonsumsi Minuman Keras Masih perlu untuk meningkatkan kesadaran tentang efek yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi minuman keras sehingga pengonsumsi minuman keras dapat dengan perlahan mengurangi sampai dengan berhenti mengkonsumsi minuman keras.
- b. Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat UNRIYO perlu meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bahaya konsumsi minuman keras.
- c. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan diharapkan agar lebih sering memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya konsumsi minuman keras dan juga diharapkan agar Pemerintah Daerah dapat mengontrol peredaran minuman keras di lingkungan masyarakat.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih menggali lagi informasi tentang jenis minuman keras dari berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salakory N.M. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Mengonsumsi Alkohol dengan Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol pada Nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Timunting Kota Manado*. Kesmas; 2012; 1(1): 28-35.
2. World Health Organization. *Global Status Report on Alcohol and Health*. 2012; [diakses 27 September 2014]. Available at: <http://www.who.int>.
3. RISKESDAS (2007). *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
4. Larenggam (2008) "Deskripsi dan Perbedaan Konsumsi Alkohol (Minuman Keras pada Pelajar dan Bukan Pelajar di Kecamatan Melonguane dan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Propinsi Sulawesi Utara". *Yogyakarta :Skripsi Program Study S-1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada*.
5. Badan Kerja Sosial Usaha Pembinaan Warga Tama. 2008. *Pengawasan Serta Peran Aktif Orang Tua dan Aparat dalam Penanggulangan dan Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: IFNGO (International Federation of Non Government Organisation).
6. Nurwijaya, Ikaawati dkk (2009) *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta : PT Gramedia
7. Santrock (2007) *Remaja (Edisi kesebelas jilid 2)* University Of Texas Dallas. Jakarta: Erlangga.